

ANUVA Volume 3 (3): 303-311, 2019
Copyright ©2019, ISSN: 2598-3040 online
Available Online at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

Kriteria Pemilihan Buku Untuk Bibliokonseling Bagi Anak Jalanan di Yayasan Emas Indonesia

Rina Mukti Rahayu^{1*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: muktirahayurina@gmail.com

Abstract

This study aims to know about criterias for the selection of counseling books on street children at the Yayasan Emas Indonesia. The method used in this study is a qualitative research method with an action research approach. Data collection techniques were carried out, namely focus group discussion, observation, and literature study in the form of theory. The selection of informants was done using a saturated sampling technique. Data analysis carried out in the study was guided by the Lewin's Kurt spiral cycle which was then analyzed using thematic analysis. The results showed that bibliokonseling activities have been implemented by street children assisted by the Indonesian Gold Foundation, but the Indonesian Gold Foundation does not yet have a guideline for the selection of bibliography counseling books so that counselors still have difficulty in choosing books to adapt to specific problems of street children. Difficulties experienced by counselors need to construct guidelines for the selection of biblical counseling books. This construction can later assist the counselor in conducting book selection for bibliokonseling activities. The guideline for the selection of bibliocounseling books is made in accordance with the problems experienced by street children, the character of street children, the ability to read street children, and the characters in the contents of the books that will be used for bibliocounseling activities.

Keywords : *bibliocounseling; construction; street children; yayasan emas indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria pemilihan buku untuk bibliokonseling bagi anak jalanan di Yayasan Emas Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu *focus group discussion*, observasi, dan studi pustaka berupa teori. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data yang dilakukan pada penelitian berpedoman dengan siklus spiral Kurt Lewin yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Kegiatan bibliokonseling sudah diterapkan oleh anak jalanan binaan Yayasan Emas Indonesia, namun Yayasan Emas Indonesia belum mempunyai pedoman pemilihan buku bibliokonseling sehingga konselor masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemilihan buku menyesuaikan dengan permasalahan khusus anak jalanan. Kesulitan dialami oleh konselor maka perlu mengkonstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling. Konstruksi ini nantinya dapat membantu konselor dalam melakukan pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling. Konstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling dibuat menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh anak jalanan, karakter anak jalanan, kemampuan membaca anak jalanan, dan karakter pada isi buku yang akan digunakan untuk kegiatan bibliokonseling.

Kata Kunci : *bibliokonseling; konstruksi; anak jalanan; yayasan emas indonesia*

1. Pendahuluan

Perpustakaan menyediakan berbagai macam bentuk informasi, salah satunya yaitu buku. Buku di perpustakaan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan konseling. Pemanfaatan buku sebagai media kegiatan konseling disebut dengan bibliokonseling. Menurut Donna dan Charles (2011) bibliokonseling yaitu kegiatan konseling yang dapat membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan buku sebagai bahan bacaan.

Kegiatan bibliokonseling bisa diterapkan salah satunya kepada anak jalanan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 anak jalanan adalah anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan (Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014: 5). Kegiatan anak jalanan yang biasa dilakukan yaitu menjadi pengemis, pengamen, penjual koran, penari atau lainnya. Data Dinas Sosial menyebutkan Kota Semarang penyumbang angka tertinggi anak jalanan, dengan jumlah 302 terdiri dari 159 laki-laki dan 143 perempuan (Idayatul, 2017).

Yayasan Emas Indonesia merupakan Yayasan di Semarang yang fokus terhadap anak jalanan dan sudah memiliki legalitas hukum. Legalitas hukum berupa Surat Izin Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 970 / ORSOS / VI / 2012 tentang Izin Operasional Organisasi Sosial / Yayasan Penyelenggara Kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Yayasan Emas Indonesia, anak jalanan binaan Yayasan Emas Indonesia memiliki permasalahan yang bermacam-macam dan spesifik. Permasalahan yang dialami oleh anak jalanan binaan Yayasan Emas Indonesia dapat diatasi melalui kegiatan bibliokonseling.

Kegiatan bibliokonseling sangat bergantung pada identifikasi permasalahan yang dialami oleh klien dan pemilihan buku dengan menyesuaikan masalah tersebut. Pemilihan buku yang tepat untuk kegiatan bibliokonseling dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman pemilihan buku.

Yayasan Emas Indonesia saat ini belum memiliki pedoman pemilihan buku bibliokonseling, sehingga konselor Yayasan Emas Indonesia saat melakukan pemilihan buku pada kegiatan bibliokonseling hanya mengira-ngira berdasarkan permasalahan umum yang terjadi pada anak jalanan. Melihat permasalahan yang dialami oleh anak jalanan bermacam-macam dan spesifik, maka penting untuk dilakukan konstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling supaya kegiatan bibliokonseling pada anak jalanan menjadi tepat dan dapat menyelesaikan permasalahan. Konstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling yang dimaksud yaitu membuat sebuah pedoman bagaimana cara melakukan pemilihan buku sebelum melaksanakan kegiatan bibliokonseling dengan memperhatikan permasalahan anak jalanan, karakter anak jalanan, kemampuan membaca anak jalanan, dan penyajian karakter pada buku. Konstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling nantinya dapat membantu konselor Yayasan Emas Indonesia dalam melakukan pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling pada anak jalanan.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling harus dapat melepaskan emosi, memecahkan permasalahan, dan memberikan solusi pada anak (Uygulama., 2019, p. 105). Sedangkan menurut Davis (2017, p. 82) adalah minat buku dengan menyesuaikan tingkat membaca anak, penyajian karakter pada buku, konteks cerita, dan kemampuan ilustrasi untuk mempertahankan keterlibatan anak dalam pesan yang ditulis pada buku. Hal tersebut juga disampaikan oleh Smith dalam Mitchel (2002, p. 55) bahwa terdapat kriteria spesifik cara melakukan pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling yaitu usia emosional dan kronologis anak harus diperhitungkan, keadaan dan perasaan anak, karakter dalam ilustrasi sebaiknya digambarkan dalam posisi aktif daripada pasif, karakter dalam

ilustrasi harus memodelkan adaptasi yang sehat, katakter dalam ilustrasi dicocokkan dengan anak, tidak menggunakan cerita yang panjang dan rumit, mengetahui kemampuan membaca anak.

Pemilihan buku harus disesuaikan dengan permasalahan dan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang harus diperhatikan dalam pemilihan buku yaitu usia. Tujuan dari penyesuaian tersebut supaya anak dapat mengidentifikasi karakter dan mengikuti peristiwa alur cerita yang ada pada buku sesuai dengan perkembangan usia. Laure E. (dalam Agustina., 2015, p. 13) menguraikan referensi jenis buku sesuai tahapan perkembangan usia sebagai berikut:

a. *Catalogue book* (0-6 bulan)

Catalogue book adalah buku tanpa cerita. Di setiap halaman berisi gambar benda gambar aktivitas dan keterangan dibawahnya. Buku ini berbentuk *board book*. Buku ini menggunakan bahan yang materialnya adalah karton tebal sehingga buku ini tidak mudah rusak atau robek, bahkan pada fase oral motorik umumnya bayi memasukan setiap benda ke mulutnya, begitupun *catalogue book* ini tidak mudah rusak apabila digigit-gigit dan terkena air liur bayi.

b. *Picture book* (7 bulan-3 tahun)

Picture book adalah buku cerita yang teksnya masih sedikit. Setiap halaman berisikan 1-2 kalimat. Buku ini ada hubungan langsung antara teks dengan gambar. Buku jenis ini dapat terus digunakan sampai anak bisa membaca sendiri.

c. *Longer picture book* (3 tahun-6 tahun)

Longer picture book adalah buku cerita yang teksnya sudah lebih banyak. Per halaman dan ceritanya lebih panjang, umumnya terdapat 2-5 kalimat.

d. *Illustrated chapter book* (6/7 tahun-12 tahun)

Illustrated chapter book adalah buku cerita yang teksnya sudah banyak, ceritanya mulai panjang (sudah dibagi dalam bab) tetapi masih ada ilustrasinya. Buku jenis ini cocok diberikan untuk anak usia 6 tahun keatas, terutama saat ia sudah mulai belajar membaca namun masih mudah bosan untuk membaca dalam durasi yang panjang.

e. *Short Novel* dan *story collection* (12 tahun ke atas)

Ketiga jenis buku ini digunakan untuk anak diatas usia 12 tahun yang sudah pandai membaca. Ketiganya memiliki kesamaan, yaitu tidak lagi menggunakan ilustrasi gambar. Namun, memiliki perbedaan dalam panjang cerita dan jumlah cerita dalam satu buku. *Short novel* memiliki satu cerita di dalamnya, *short novel* memiliki satu cerita dalam durasi yang panjang sedangkan *story collection* memiliki beberapa cerita yang masing-masing memiliki durasi yang berbeda-beda dalam satu buku yang sama.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan *action research*. Penelitian *action research* dipandang sebagai alat untuk memperbaiki situasi. Penelitian ini cocok menggunakan

jenis penelitian *action research* karena permasalahan tersebut muncul dari masalah sosial masyarakat yaitu anak jalanan, sedangkan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan penelitian berupa pembuatan konstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling supaya nantinya dapat membuat suatu perubahan ketika pedoman tersebut diterapkan dalam proses bibliokonseling. Perubahan yang dapat terlihat ketika diterapkannya pedoman pemilihan buku bibliokonseling mampu membantu konselor dalam pemilihan buku yang tepat untuk anak jalanan.

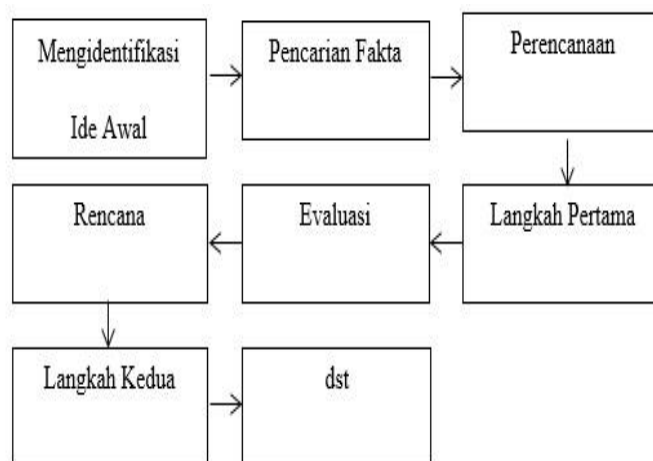
Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh berjumlah 4 orang pengurus aktif dan sekaligus konselor bagi anak jalanan.

Tabel 1. Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Samuel Victor Repi	Pimpinan Yayasan Emas Indonesia
2.	Gideon Gideon Surya	Sekretaris II
3.	Tono	Kepala Rumah Singgah
4.	Supadmi	Koordinator Lapangan

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yang utama yaitu menggunakan *focus group discussion*. Sedangkan untuk mendukung penelitian ini, diperlukan juga teknik pengambilan data dari observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang ada di lapangan, sedangkan studi pustaka pada penelitian ini yaitu untuk mengkonstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling diperlukan teori.

Gambar 1. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan siklus spiral Kurt Lewin



(Sumber: Smith, 2007)

Dari siklus spiral Kurt Lewin kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, mengatur, dan menawarkan wawasan secara sistematis ke dalam pola makna (tema) di seluruh kumpulan data (Braun and Clarke, 2012: 57). Analisis tematik nantinya

mampu untuk mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan menjawab pertanyaan pada penelitian. Analisis tematik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membiasakan diri dengan data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil *focus group discussion* kemudian dilakukan transkrip.

2. Menghasilkan kode awal

Hasil focus group discussion yang sudah ditranskrip kemudian diberikan kode supaya sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Mencari tema

Mengelompokkan kode yang sejenis kemudian disatukan dan dibentuk kelompok untuk membuat nama tema.

4. Meninjau tema

Pada tahap ini tema sudah terbentuk dan dilakukan cek ulang.

5. Mendefinisikan dan menanamkan tema

Memberikan tema akhir yang didapatkan dari proses sebelumnya. Tema akhir ini dibentuk dengan menjawab rumusan masalah penelitian.

6. Membuat laporan

Tahap terakhir ini tema sudah ditentukan, maka bisa dijadikan bahan ketika akan mengkonstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling.

3. Hasil dan Pembahasan

Bibliokonseling merupakan kegiatan konseling yang dapat membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan buku sebagai media untuk kegiatan konseling. Kegiatan bibliokonseling Yayasan Emas Indonesia sudah diterapkan oleh para konselor kepada anak jalanan di tiap daerah tempat binaan. Kegiatan bibliokonseling yang sudah diterapkan oleh para konselor menggunakan metode *story telling* dan membaca secara mandiri. Sebelum melaksanakan kegiatan bibliokonseling, konselor sebelumnya sudah mempelajari isi buku yang nantinya akan digunakan pada kegiatan bibliokonseling.

Pada saat pelaksanaan kegiatan bibliokonseling, konselor sebelumnya telah memisahkan anak yang sudah bisa membaca dan anak yang belum bisa membaca. Anak jalanan binaan Yayasan Emas Indonesia rata-rata saat ini masih belum bisa membaca. Mengetahui kemampuan membaca anak jalanan yang rata-rata masih belum bisa, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pemilihan jenis buku.

Selain jenis buku yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pemilihan buku pada kegiatan bibliokonseling, proses pemilihan buku bibliokonseling yang dilakukan oleh konselor Yayasan Emas Indonesia saat ini belum menyesuaikan dengan permasalahan khusus yang dialami oleh anak jalanan. Konselor ketika melakukan pemilihan buku masih kesulitan mencari dan menentukan buku yang sesuai untuk permasalahan khusus anak jalanan tersebut.

Kesulitan yang dialami oleh konselor dalam melakukan pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling maka perlu dibuatkan pedoman pemilihan buku. pedoman pemilihan buku berisi tentang buku apa saja yang sesuai dengan permasalahan dan karakter anak jalanan, pemilihan jenis dan alur cerita pada buku dengan menyesuaikan kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak jalanan.

3.1 Pemilihan Buku Berdasarkan Metode Bibliokonseling

Setelah mengetahui kebutuhan buku yang diperlukan untuk kegiatan bibliokonseling dengan menyesuaikan permasalahan anak jalanan, maka selanjutnya dalam melakukan pemilihan buku perlu disesuaikan dengan tingkat membaca anak jalanan.

Anak jalanan binaan Yayasan Emas Indonesia rata-rata saat ini bersekolah di bangku TK dan kelas 1 SD. Anak jalanan yang bersekolah di bangku TK dan kelas 1 SD saat ini masih belum bisa membaca. Mengetahui kemampuan membaca anak jalanan yang masih kurang, maka hal tersebut menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan pemilihan buku sebagai media untuk kegiatan bibliokonseling. Hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan yaitu :

1. Jenis Buku

Jenis buku menurut Laure E. (dalam Agustina., 2015, p. 13) sangat bermacam-macam, menyesuaikan dengan kemampuan membaca anak jalanan maka jenis buku yang sesuai yaitu :

a. *Catalogue book*

Catalogue book adalah buku tanpa cerita. Di setiap halaman berisi gambar benda, gambar aktivitas dan keterangan dibawahnya. Jenis *Catalogue book* cocok digunakan pada anak jalanan yang belum bisa membaca sama sekali. *Catalogue Book* dapat digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan bibliokonseling dengan menggunakan metode *story telling*.

b. *Picture Book*

Picture book adalah buku cerita yang teksnya masih sedikit. Setiap halaman berisikan 1-2 kalimat. Buku ini ada hubungan langsung antara teks dengan gambar. Jenis *Picture book* cocok digunakan pada anak jalanan yang belum bisa membaca, masih belajar membaca, dan memiliki kemampuan membaca rendah. *Picture book* dapat digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan bibliokonseling menggunakan metode *story telling* atau membaca secara mandiri.

Contoh buku “Ensiklopedia Junior Dunia Anak” merupakan salah satu jenis buku *picture book* yang isi teksnya masih sedikit hanya berisikan 1-2 kalimat.

c. *Longer picture book*

Longer picture book adalah buku cerita yang teksnya sudah lebih banyak. Per halaman dan ceritanya lebih panjang, umumnya terdapat 2-5 kalimat. Jenis buku *Longer picture book* cocok digunakan pada anak jalanan yang masih belajar membaca dan memiliki kemampuan membaca cukup baik. *Longer picture book* dapat digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan bibliokonseling menggunakan metode *story telling* atau membaca secara mandiri.

Contoh buku “Aku Anak Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri” merupakan jenis buku *longer picture book* yang teksnya sudah banyak dan terdapat 2-5 kalimat dilengkapi dengan gambar. Selain contoh buku tersebut, buku tentang “Budi Pekerti” juga merupakan salah satu jenis buku *longer picture book*.

d. *Illustrated chapter book*

Illustrated chapter book adalah buku cerita yang teksnya sudah banyak, ceritanya mulai panjang (sudah dibagi dalam bab) tetapi masih ada ilustrasinya. Jenis buku *Illustrated chapter book* cocok digunakan pada anak jalanan yang sudah bisa membaca. *Illustrated chapter book* dapat digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan bibliokonseling menggunakan metode *story telling*. Selain dapat digunakan sebagai metode *story telling* pada saat pelaksanaan kegiatan bibliokonseling, *illustrated chapter book* dapat dijadikan sebagai bahan pemilihan buku yang bisa dibaca secara mandiri oleh anak jalanan pada saat kegiatan bibliokonseling.

Contoh buku “Kumpulan Cerita Aku Anak Berbakat” merupakan salah satu jenis buku *illustrated chapter book*. Buku ini memiliki isi teks dan alur cerita yang sudah panjang tetapi masih ada gambar ilustrasi berwarna.

2. Alur Cerita

Alur cerita yang harus diperhatikan oleh dalam melakukan pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling yaitu :

a. Tidak menggunakan alur cerita yang panjang

Mengetahui kemampuan membaca anak jalanan yang masih kurang, maka pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling menggunakan alur cerita yang pendek. Alur cerita yang pendek tersebut bertujuan supaya anak jalanan dapat lebih mudah untuk memahami isi bukunya.

b. Tidak menggunakan alur cerita yang rumit

Buku tidak menggunakan alur cerita yang rumit cocok digunakan untuk anak jalanan yang belum bisa membaca dan hanya mengandalkan gambar. Namun, buku tidak menggunakan alur cerita yang rumit juga cocok digunakan untuk anak jalanan yang sedang belajar membaca.

Pemilihan buku yang memperhatikan alur cerita bertujuan supaya anak jalanan dapat memahami dengan mudah isi cerita dari buku tersebut.

3.2 Penyajian Karakter Pada Buku

Setelah mengetahui pemilihan jenis buku yang digunakan untuk kegiatan bibliokonseling, konselor juga perlu memperhatikan penyajian karakter pada buku dalam melakukan pemilihan buku. Pemilihan penyajian karakter pada buku yang diperlukan yaitu :

1. Buku dengan ilustrasi bergambar

Ilustrasi bergambar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan karakter pada buku. Ilustrasi bergambar biasanya disajikan pada jenis buku *catalogue book*, *picture book*, dan *longer*

picture book. Penyajian karakter pada jenis buku tersebut harus bergambar, karena anak jalanan Yayasan Emas Indonesia lebih tertarik dengan buku ilustrasi bergambar. Penggunaan ilustrasi pada buku bergambar membuat anak jalanan lebih mudah untuk memahami.

2. Buku yang tidak memiliki ilustrasi bergambar

Ilustrasi tidak bergambar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan karakter pada buku. Ilustrasi tidak bergambar biasanya disajikan pada jenis buku *illustrated chapter book*. Hal yang perlu diperhatikan pada penyajian karakter jenis buku *illustrated chapter book* yaitu penokohan pada alur cerita. Penyajian karakter berupa penokohan pada alur cerita harus digambarkan secara jelas dan langsung tertuju dengan tokoh yang diceritakan supaya anak jalanan lebih mudah untuk memahami saat membaca.

4. Simpulan

Kegiatan bibliokonseling sudah diterapkan oleh anak jalanan binaan Yayasan Emas Indonesia, namun Yayasan Emas Indonesia belum mempunyai pedoman pemilihan buku bibliokonseling sehingga konselor masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemilihan buku yang menyesuaikan dengan permasalahan khusus anak jalanan.

Melihat kesulitan yang dialami oleh konselor maka perlu mengkonstruksi pedoman pemilihan buku bibliokonseling. konstruksi ini merupakan langkah awal supaya dapat membantu konselor dalam melakukan pemilihan buku untuk kegiatan bibliokonseling.

Konstruksi pedoman pemilihan buku dibuat menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh anak jalanan, karakter anak jalanan, kemampuan membaca anak jalanan, dan karakter pada isi buku yang akan digunakan untuk kegiatan bibliokonseling.

Daftar Pustaka

- Agustina, Susanti (2015). Teknik Pendampingan Pasien dan Contoh Penerapan Biblioterapi Secara Umum. Diunduh dari <http://pustakaindonesia.org/yppi/2015/04/02/biblioterapi-praktek-lama-yang-baru-tampak-berguna-bagi-anda-yang-galau/>
- Braun, Virginia & Clarke, Victoria. (2012). *Thematic Analysis*, 57-71
- Davis, J. M., Thompson, C. L., & Editor, C. (2018). Children As Consultants And Bibliocounseling. *American School Counselor Association*, 21(1), 89–94. Diakses dari : <https://www.jstor.org/stable/42871064>
- Donna A.Henderson and Charles L.Thompson. (2011). *Counseling Children*. USA: Brook. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=pnM0t4Ot_DcC&pg=PA171&lpg=PA171&dq=bibliocounseling+is&source=bl&ots=JQGojrQ7FV&sig=ACfU3U2VFdKRDsdb70mY0fG3RHonMEb3Q&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiQg8X089XgAhXIV30KHdtuDYM6AEwAnoECAQQAQ#v=onepage&q=bibliocounseling%20is&f=false

- Idayatul, Rohmah . (2017). *Kota Semarang Penyumbang Tertinggi Anak Jalanan*. Sumber <<http://asatu.id/2017/12/18/12555/>>
- Kota Semarang. (2014). Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014. Diakses dari <https://dprd.semarangkota.go.id/packages/upload/file/v5zPdsU.pdf>
- Merrian Webster. (2019). Dictionary Construct. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/constructing> [Diakses pada 30 Maret 2019]
- Smith, M.K. (2007). *Action Research. The Encyclopeda of Informal Education*. <http://infed.org/mobi/action-research/>
- Uygulama, B. (2019). Bibliotherapy with Preschool Children : A Case Study, *11*(1), 100–111. <https://doi.org/10.18863/pgy.392346>